**Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Pendekatan REBT dengan teknik konfrontasi dalam Qur’an Surah Al-Anbiya ayat 61-66**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Izzah Nur Laili, Rifki Ahmad Fahrezi, dan Arinal Nurkhoirunnisa**  *Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*  *Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia*  e-mail: 21102020023@student.uin-suka.ac.id | | |
| Received: Month xx, 201x | Accepted: Month xx, 201x | Online Published: Month xx, 201x |

***ABSTRACT***

This article is motivated by the researcher's desire to dig deeper into the REBT counseling approach using confrontation techniques in the Qur'an Surah Al-Anbiya verses 61-66. The purpose of this study is to analyze the REBT counseling approach method contained in the Qur'an surah Al-Anbiya verses 61-66, namely the story of Prophet Ibrahim as. with the idolatrous kaldan people. The research method used is library research and the data obtained is then analyzed by content analysis. In the Qur'an surah Al-anbiya verses 61-66, namely the story of Prophet Ibrahim as. there is a deviant thought (irrational belief) in the people of Prophet Ibrahim as. namely the Kaldan people who worship idols. The results of the researcher's analysis in the story, the researcher found a REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) counseling approach method with confrontation techniques carried out by Prophet Ibrahim to the Kaldan people. This method can be used by counselors when dealing with clients who have irrational beliefs about something.

***Key word:*** *REBT (Rational Emotive Behavior Therapy), Al-Anbiya 61-66, confrontation.*

**ABSTRAK**

Artikel ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pendekatan konseling REBT dengan menggunakan teknik konfrontasi yang ada dalam Qur’an Surah Al-Anbiya ayat 61-66. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pendekatan konseling REBT yang terdapat dalam Qur’an surah Al-Anbiya ayat 61-66 yakni tentang kisah Nabi Ibrahim as. dengan kaum kaldan penyembah berhala. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam Qur’an surah Al-anbiya ayat 61-66 yaitu kisah Nabi Ibrahim as. terdapat pemikiran yang menyimpang (irrational believe) pada kaum Nabi Ibrahim as. yaitu kaum Kaldan yang menyembah berhala. Hasil analisa peneliti dalam kisah tersebut, peneliti menemukan adanya metode pendekatan konseling REBT (*Rational Emotif Behavior Therapy*) dengan teknik konfrontasi yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim kepada kaum Kaldan. Metode ini dapat digunakan oleh konselor saat menghadapi klien yang memiliki pemikiran yang menyimpang (*irrational beliefs*) terhadap sesuatu.

***Kata Kunci:*** *REBT (Rational Emotive Behavior Therapy), konfrontasi, Al-Anbiya 61-66*

**PENDAHULUAN**

Agama Islam dapat dikatakan sangat berjaya dalam menyebarluaskan ajarannya. Hal ini didasarkan pada data *World Population Review* yang menyatakan bahwa umat Islam di dunia mencapai angka lebih dari dua miliar Muslim di seluruh dunia, menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen. Bahkan, banyak peneliti memproyeksikan bahwa umat Islam akan melebihi jumlah umat Kristen pada tahun 2050 (*Muslim Population by Country 2024*, 2024). Hal ini tidak terlepas dari dakwah yang diterapkan para dai dengan menggunakan metode atau pendekatan yang tepat. Pengertian dakwah sendiri memiliki pengertian suatu cara yang tujuannya merubah masyarakat atau individu untuk meyakini, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam (Fahmi, 2023). Keberhasilan dakwah para dai tidak terlepas dari kiblat dakwah, yaitu Rasulullah SAW. Rasul dalam berdakwah memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan kaum atau situasinya. Dapat dilihat dari perbedaan metode dakwah Rasulullah yaitu secara sembunyi-sembunyi (*siryah*) dan dakwah secara terang-terangan (*jahriyah*) (Spando, 2023).

Perjuangan para nabi dan rasul dalam berdakwah mengalami rintangan dan penderitaan yang berat. Salah satu nabi yang berjuang keras memberantas penyembahan berhala adalah Nabi Ibrahim as., yang kisahnya diabadikan dalam Al-Quran (Fahmi, 2023). Dakwah yang dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim membawa misi perdamaian dan keselamatan umat pada zaman itu. Misi ini sejalan dengan prinsip yang ada di dalam ilmu bimbingan dan konseling Islam yang secara konsep sama-sama bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Yusri, 2020). Konsep bimbingan dan konseling menjadi aspek penting dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya pertumbuhan spiritual dan perkembangan moral. Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konseling Islam memiliki banyak aspek, mencakup dimensi spiritual dan psikologis. Berdasarkan hal tersebut, dakwah dan bimbingan konseling Islam memiliki konsep dan tujuan yang sejalan.

Salah satu cara berdakwah yang sejalan dengan konsep bimbingan konseling islam ialah dakwah nabi Ibrahim yang tercantum dalam qs al anbiya ayat 61 sampai dengan ayat 66. Dalam ayat tersebut, konsep yang diterapkan ialah menggunakan pendekatan REBT dengan teknik konfrontasi. Teknik konfrontasi dalam REBT melibatkan secara langsung menangani dan menantang pikiran dan emosi negatif, yang merupakan aspek penting dari proses konseling (Ananda & Nurjannah, 2023). Pendekatan ini berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yang menekankan pentingnya refleksi diri dan introspeksi. Ayat-ayat Al-Quran dalam Surat Al Anbiya ayat 61-66 memberikan sumber inspirasi yang kaya untuk memahami pendekatan konfrontasi dalam bimbingan dan konseling Islam. Ayat-ayat ini menceritakan kisah Nabi Ibrahim, yang menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam misinya untuk menyebarkan pesan Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan pendekatan konseling dalam dakwah Islam dan menganalisis qs al anbiya ayat 61-66. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan mendefinisikan qs al anbiya ayat 61 sampai 66 mengenai penerapan teknik konfrontasi pendekatan REBT yang dilakukan oleh nabi Ibrahim kepada umatnya, serta memberikan wawasan yang baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan teknik konfrontasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap literatur yang ada pada bahasan yang ada.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data dan fakta dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya yang mendukung. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat mengungkapkan konsep dan teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tafsiran Surat Al-Anbiya ayat 61-66**

(قلوافأتوابه على أعين الناس لعلّهم يشهدون) *“Mereka berkata: Kalau demikian, bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak,”* yaitu di hadapan para saksi secara langsung, disebuah pertemuan besar yang dihadiri banyak orang. Padahal, inilah tujuan utama Ibrahim dalam pertemuan besar tersebut untuk menjelaskan besarnya kebodohan mereka dan kecilnya akal mereka dengan menyembah berhala yang tidak bisa menolak celaka pada dirinya dan tidak mampu menolongnya. Ayat ini menjelaskan bahwa pada saat itu Nabi Ibrahim akan dihadapkan didepan banyak orang dengan tujuan agar kesaksian Ibrahim didepan banyak orang tersebut dapat dijadiin bukti. Hal ini memberikan pengertian bahwa pada masa itu sudah berlaku peraturan, bahwa mereka tidak akan menindak secara langsung seseorang yang dituduh tanpa adanya bukti yang pasti, baik itu bukti dari persaksian seseorang maupun pengakuan dari pihak yang dituduh.

(قَالُوا أَنتَ فَعَلْتَ هَذَا بِتَالِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ)‎ “*Mereka bertanya: Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, hai Ibrahim?* " Pada ayat ini dihadapan orang banyak, Ibrahim ditanyakan pertanyaan apakah betul dia yang melakukan pengrusakan pada berhala-berhala tersebut. Pertanyaan ini diajukan agar Ibrahim mau mengakui dan menjadikan pengakuan tersebut sebagai alasan untuk menghukum Ibrahim. ‎( قَالَ بَلْ فَسلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْألُوهُمْ إِن كَانُوا يَنطِقُونَ) *“Ibrahim menjawab: 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara,”*  Yang Ibrahim kehendaki dari hal tersebut adalah agar mereka segera mengakui dari jiwa mereka sendiri bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara dan semua itu tidak akan mungkin dilakukan oleh patung tersebut, karena mereka adalah benda mati.

Pada ayat ini membuat mereka kaget, karena jawaban dari Ibrahim tidak sesuai dengan harapan mereka. Ibrahim justru memberikan jawaban yang dapat menyadarkan mereka bahwa patung-patung itu tidak pantas untuk disembah karena ia tidak dapat berbuat apa-apa. Perkataan Ibrahim tersebut malah membuat mereka semakin terpojok, karena patung-patung tersebut merupakan benda mati yang tidak dapat melakukan apa-apa. Maka patung-patung tersebut tidak dapat disembah jika orang-orang tersebut masih menggunakan akal sehat untuk memikirkan hal tersebut.

(فرجعوا إلى أنفسهم فقالوا إنكم أنتم الظالمون) *"Maka mereka kembali kepada diri mereka sendiri (mulai sadar, lalu mereka berkata: Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang menzalimi (diri sendiri),”* Pada ayat ini, setelah mendengarkan jawaban dari Ibrahim tersebut, mereka lalu mulai menyesali diri mereka sendiri, mereka menyembah berhala-berhala yang tidak mampu mempertahankan diri dari orang yang ingin merusaknya dan tidak mampu menghukum orang yang ingin merusaknya. Maka dari itu lantas bagaimana berhala tersebut mampu menolong dan melindungi orang lain jika dirinya sendiri saja tidak dapat dia lindungi. Maka sebab itu patung tersebut tidak dapat disembah. Penyesalan diri mereka terlihat jelas dari ucapan mereka yang saling menyalahkan bahwa mereka termasuk orang-orang yang menzalimi diri sendiri karena menyembah sesuatu yang tidak dapat berpikir dan berbicara.

‎( ثم نكسوا على رء وسهم لقد علمت ماهاؤلاءينطقون) "*Kemudian, kepala mereka jadi tertunduk lalu berkata: Sesungguhnya kamu hai Ibrahim telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara”*. Qatadah berkata: "Engkau menemui satu kaum yang bingung, maka bagaimana engkau mengatakan kepada kami, tanyalah kepada berhala-berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Sedangkan engkau mengetahui bahwa dia tidak dapat berbicara.” Maka Ibrahim berkata, tatkala mereka mengakui hal tersebut. Pada ayat ini dijelaskan tentang bagaimana keadaan mereka setelah menyadari kebodohan mereka sendiri. Mereka menundukkan kepala dan berdiam diri.

(قال أفتعبدون من دون الله مالا ينفعكم شيأا ولا يضر كم) *“Dia (Ibrahim) berkata’ “Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak pula memberi mudharat kepada kamu?"* Jika dia tidak bisa berbicara, tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat memberi mudharat, mengapakah kalian menyembah selain Allah? Pada ayat ini dijelaskan bahwa Ibrahim menegaskan kesyirikan mereka di hadapan mereka sendiri bahwa tidak berhala-berhala yang mereka sembah selama ini dipantas untuk disembah, karena tidak memberi manfaat dan kemudaratan sedikit pun kepada mereka (E.M, 2001).

**REBT dan Teknik Konfrontasi**

*Terapi Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) didasarkan pada keyakinan bahwa manusia memiliki potensi kognisi, emosi, dan perilaku yang mendalam terhubung serta holistik pada dirinya. Ketika manusia merasa, ia akan berpikir dan bertindak. Ketika manusia bertindak, ia merasakan dan berpikir. Ketika manusia berpikir ia merasakan dan bertindak. REBT membantu manusia untuk mengubah keyakinan tidak rasional menjadi keyakinan rasional sehingga membantu manusia dapat meningkatkan fungsi emosi dan perilaku mereka. Manusia memiliki potensi kemampuan untuk berpikir secara rasional dan irasional. Hal inilah yang menyebabkan manusia berpotensi melakukan kesalahan dan disaat bersamaan juga bisa memperbaikinya atau berdamai dengan dirinya sendiri. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) mempunyai hipotesis bahwa ketika individu dihadapkan dengan peristiwa yang merugikan maka timbullah keyakinan irasional pada dirinya sehingga menghasilkan perasaan disfungsional dan perilaku maladaptif. Sedangkan keyakinan rasional akan menghasilkan perasaan fungsional dan perilaku adaptif. Artinya kepercayaan irasional adalah keyakinan, yang tidak memiliki dukungan logis, empiris dan fungsional, sedangkan keyakinan rasional adalah keyakinan, yang memiliki dukungan logis, empiras, dan fungsional (Corey, 2016).

Tujuan dalam pendekatan REBT adalah mengembalikan kepercayaan individu untuk mengubah perilaku irrasional ke dalam perilak rasional, mengurangi kepercayaan irrasional dalam diri individu, meningkatkan dan menguatkan kepercayaan rasional yang dimiliki individu.

**Peran Konselor dalam Pendekatan REBT**

Terapi perilaku individu diawali dengan identifikasi identitas informasi pribadi dengan melalui model ABC. Dimana Indentitas dimulai dengan membahas Perilaku saat ini (Behaviour) yang disebabkan oleh peristiwa tertentu yang mendahului atau disebut antenseden (A). Lalu setelahnya diikuti oleh peristiwa pelengkap yang mengikuti perilaku utama saat kini Konsekuensi(C).

Setelah menganalisis serta mengidentifikasi perilaku peran berikutnya yang dilakukan konselor dalam pendekatan REBT adalah (Corey, 2012):

1. Merumuskan tujuan perawatan awal, merancang serta mengaplikasikan rencana perawatan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.
2. Menganalisis perilaku menggunakan strategi yang memiliki dukungan penelitian untuk digunakan pada jenis masalah tertentu.
3. Mengevaluasi keberhasilan rencana dengan mengukur kemajuan menuju tujuan selama masa perawatan,
4. Melakukan penilaian tindak lanjut untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi dapat bertahan lama dari waktu ke waktu.

**Peran Konseling dalam REBT**

Setelah merumuskan peran konselor melalui kerangka ABC, dalam bagian ini dibahas lebih lanjut dengan kerangka ABCDE dimana yang akan di jelaskan adalah kerangka DE yang berarti (D/ *disputing*) dan (E/ *effect*).

**1. Tahap Pertentangan (D/ *Disputing*)**

Mendebat keyakinan subyek yang irrasional. Cara ini efektif untuk membantu subyek mengurangi gangguan emosionalnya, dengan menunjukkan serta menyanggah pemikiran irasional subyek sehingga subyek menyerah dan mengakui bahwa apa yang selama ini hal yang dilakukan atau dipikirkan merupakan keyakinan yang irasional.

**2. Tahap Pengaruh Pertentangan (E/ *Effect*)**

Setelah individu mengakui keyakinan dan tindakan rasionalnya akan muncul reaksi berupa pelepasan keyakiran irrasional dan memperoleh keyakinan dan tindakan yang benar benar rasional. Adapun reaksi lain setelah menyadari keyakinan irrasional ini individu ada juga yang masih tetap irrasional dan dalam hal ini konseling perlu diulangi dari tahap CDE.

**Teknik Konfrontasi dalam Pendekatan REBT**

Konfrontasi dapat diartikan sebagai bentuk perlawanan, kekerasan dan penghancuran salah satu pihak demi keuntungan pihak lain. Definisi tersebut tentu sangat berbeda dari definisi konfrontasi yang digunakan dalam proses konseling, dimana konseling bertujuan untuk membantu konseli membentuk pribadi yang lebih baik. Teknik konfrontasi merupakan teknik yang digunakan konselor untuk menantang klien agar tetap konsisten. Teknik konfrontasi ini dilakukan saat konselor melihat klien mulai tidak konsisten atau ketidakkonsistenan antara penyampaian dengan perbuatan atau verbal dengan non-verbal yang berbeda (Ananda & Nurjannah, 2023). Sementara definisi konfrontasi dalam pendekatan REBT sendiri memiliki arti penentangan pemikiran irrasional yang dimiliki individu dengan tujuan mengubah pemikiran irrasional tersebut dengan pemikiran rasional.

Adapun langkah langkah yang lebih spesifik dalam konfrontasi (Omar & Randa Putra Kasea Sinaga, 2022) adalah dengan:

1. Mendeteksi kepercayaan irasional dan melihat bahwa keyakinan tersebut tidak logis dan tidak realistis.
2. Memperdebatkan keyakinan irasional ini dan menunjukkan kepada diri siswa bagaimana mereka tidak didukung oleh bukti.
3. Membedakan antara pemikiran irasional dan pemikiran rasional.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan hal yang perlu dilakukan konselor apabila menggunakan pendekatan REBT terutama dalam teknik konfrontasi dimulai dengan mendeteksi dan mengidentifikasi perilaku rasional dan irrasional, lalu memperdebatkannya dan kemudian membedakan perilaku rasional dan irrasional tersebut.

**Analisis Teknik Konfrontasi Pendekatan REBT melalui tafsir surat Al Anbiya ayat 61-66**

Sebelumnya telah dijabarkan bagaimana tafsir dan pengertian dari REBT dan dapat disimpulkan langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Mendeteksi kepercayaan irasional dan melihat bahwa keyakinan tersebut tidak logis dan tidak realistis.

Dalam REBT keyakinan Rasional diartikan sebagai pemikiran positif dan keyakinan irrasional adalah pemikiran negative (Omar & Randa Putra Kasea Sinaga, 2022). Dalam Surah Al Anbiya terutama dalam kisah Nabi Ibrahim dan kaumnya. Pemikiran Irrasional adalah pemikiran yang dimiliki oleh kaum Nabi Ibrahim yang menyakini berhala sebagai tuhan dan menyembahnya selayaknya tuhan. Sementara Pemikiran rasional yang dimiliki Nabi Ibrahim adalah pemikiran bahwa Allah adalah tuhan yang sesungguhnya yang patut disembah dan tidak dapat disembah melalui berhala. Pemikiran Irrasional yang dimiliki kaum Nabi Ibrahim ini terdapat di ayat 61. Sementara pemikiran rasional yang dimiliki Nabi Ibrahim terletak di ayat 66.

1. Memperdebatkan keyakinan irasional ini dan menunjukkan kepada individu bahwa perilaku irrasional mereka tidak didukung oleh bukti.

Dalam mengkonfrontasi sebuah keyakinan irrasional diperlukan tindakan dan bukti yang konkrit yang memperjelas perlakuan rasional. Sehingga dengan bukti yang dijabarkan membuat individu yang memiliki pemikiran irrasional tahu bahwa perilaku tersebut tidak logis dan perlu ditinggalkan. Adapun dalam Kisah Nabi Ibrahim di Surat Al Anbiya dalam langkah tersebut dijelaskan dalam rangkaian ayat 63-64. Dalam tafsiran ayat tersebut diawali dengan perkataan Nabi Ibrahim yang meminta kaumnya menanyakan Patung mereka sebagai sesembahan dan memberi pernyataan bahwa patung tersebutlah yang melakukannya. Dalam Tafsiran diperjelas Jika patung tersebut adalah tuhan pastilah mereka dapat bergerak. Lalu kaum tersebut menyadari dan saling berkata kepada sesamanya dengan perkataaan “Sesungguhnya kamulah yang menzalimi diri sendiri”

1. Membedakan antara pemikiran irasional dan pemikiran rasional.

Seusai memperdebatkan maka individu perlu melihat bahwa perilaku yang dilakukan yang berupa perilaku irrasional adalah perilaku yang perlu diperbaiki dan melihat perilaku rasional sebagai tujuan untuk keluar dari perilaku irrasional yang dimiliki. Dalam langkah terakhir di teknik konfrontasi ini dijelaskan secara berurutan di ayat 65-66. Dalam ayat tersebut dijabarkan setelah Nabi Ibrahim memberikan bukti secara nyata dan mengkonfrontasi kaumnya dengan kata kata di ayat sebelumnya, Kaum Nabi Ibrahim menyadari perilaku irrasional terkait menyembah berhala sebagai tuhan dan menunjukkan reaksi dengan menundukkan kepala dan membenarkan perkataan Nabi Ibrahim bahwa Berhala tersebut tidak dapat berbicara. Lalu Nabi Ibrahim memperjelas perlakuan rasional tersebut di ayat 66 dengan perkataan “Mengapa kamu menyembah sesuatu selain Allah yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kamu?” Tujuan rasional disini adalah dengan menyembah Allah dan tidak menyia nyiakan waktu dengan menyekutukan Allah dengan menyembah selain Nya.

**Strategi Teknik Konfrontasi Bagi Mahasiswa yang Menekuni Bidang Konseling**

Bedasarkan analisis diatas terkait Teknik Konfrontasi, Pendekatan REBT serta dari QS Al Anbiya ayat 61-66 dapat diketahui bahwa mempelajari teknik konfrontasi ini memiliki urgensi bagi mahasiswa yang menekuni bidang konseling. Teknik Konfrontasi digunakan untuk membenarkan perilaku dan pemikiran yang bersifat menyimpang dan destruktif.

Seperti yang diketahui bagaimana Nabi Ibrahim mengkonfrontasi Kaumnya terkait pemikiran irrasional yang dimiliki oleh kaumnya, teknik konfrontasi juga dapat diterapkan bagi mahasiswa. Dalam hal ini terutama bagi mahasiswa yang menekuni dunia konseling. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik konfrontasi, agar teknik ini dapat digunakan dengan efektif dan bertanggungjawab. Adapun hal hal yang perlu diperhatikan dan langkah langkah strateginya adalah:

1. Memperhatikan kesiapan lawan bicara

2. Menimbangkan konfrontasi yang dapat diterima lawan bicara

3. Memberikan konfrontasi yang dapat diterima lawan bicara

4. Mengevaluasi melalui observasi dan komunikasi apakah konfrontasi telah memberikan pemahaman bagi lawan bicara atau tidak diterima

5. Apabila konfrontasi diterima lawan bicara, maka dapat memberikan pemahaman lebih lanjut terkait pemahaman rasional

6. Apabila konfrontasi tidak diterima maka dapat mengulangi dari langkah awal dengan intervensi konfrontasi yang lebih rendah dari sebelumnya

Konfrontasi bagi mahasiswa yang menekuni dunia konseling dapat berguna membantu orang orang disekitarnya. Membantu orang orang yang masih menerapkan perilaku dan pemikiran salah. Akan tetapi disini juga perlu dipertimbangkan lagi karena benar salah adalah persepsi yang cukup subjektif dan personal. Konfrontasi harus digunakan secara professional dalam dunia konseling. Karenanya penggunaan konfrontasi ini perlu digunakan secara bijak dan penuh dengan tanggungjawab

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis terhadap pendekatan REBT (*rational emotive behavior Therapy*) menggunakan teknik konfrontasi pada ayat 61-66 QS. al-Anbiya yang berisi penerapan pendekatan ini diterapkan dalam dalam dakwah Nabi Ibrahim as. Pada ayat-ayat ini menggambarkan bagaimana Nabi Ibrahim as. dengan bijaksana dan tegas menantang kepercayaan masyarakat melalui dialog yang rasional dan bijaksana.

Dengan menggunakan pendekatan REBT, Nabi Ibrahim as. mengidentifikasi keyakinan-keyakinan yang tidak masuk akal kaumnya (kaum kaldun) seperti penyembahan berhala, menantang keyakinan-keyakinan tersebut dengan logika dan bukti-bukti yang kuat, dan menggantikan keyakinan-keyakinan tersebut dengan pemikiran yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa nabi Ibrahim as. Menggunakan dalam dakwahnya.

Secara ringkas, analisis pendekatan REBT terhadap teknik konfrontasi pada ayat 61-66 QS al-Anbiya menunjukkan relevansi dan kegunaan pendekatan psikologis dalam memahami strategi dakwah Nabi Ibrahim as. Dengan memahami prinsip-prinsip REBT, para pendakwah atau para penggiat bimbingan dan konseling Islam diharapkan dapat belajar menghadapi perbedaan pendapat secara efektif, menggunakan logika dan argumentasi yang kuat, serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran.

**ACKNOWLEDGEMENT**

Dengan segala kerendahan hati, kami memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Tanpa kekuatan dari-NYA, kami tidak akan berhasil menyelesaikan artikel ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang berperan dalam proses ini, termasuk orang-orang yang telah menyakiti kami sehingga kami termotivasi untuk menyelesaikan artikel ini. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi kami untuk lebih baik lagi ke depannya.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan hidayah dan kebaikan kepada kami.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, S. D., & Nurjannah. (2023). Kritik Dan Pengembangan Teknik Konseling Konfrontasi. *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(2), 253–274.

Corey, G. (2012). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (8th ed.). Thomson Higher Education. https://psikologi.unimudasorong.ac.id/app/upload/file/teori-dan-praktik-konseling-psikoterapi-gerald-corey.pdf

Corey, G. (2016). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterap*.

E.M, A. ghafar. (2001). *Tafsir Ibnu Katsir 5.4.pdf* (p. 572).

Fahmi, A. R. (2023). Komunikasi Persuasif Argumentatif Perspektif Al-Quran: Studi terhadap Dialog Ibrahim dengan Penganut Paganisme Oleh. *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, *3*(1), 61–76.

*Muslim Population by Country 2024*. (2024). World Population Review. https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country

Omar, F., & Randa Putra Kasea Sinaga. (2022). Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 215–221. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.542

Spando, I. I. T. (2023). Sejarah Metode Dakwah Rosulullah di Madinah. *Anwarul*, *3*(4), 854–862. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1510

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Prosiding Seminar Antarbangsa Psikologi Kaunseling Dari Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820.